



## SOSIALISASI TANGGAP BENCANA PADA MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN LITERASI MEDIA DI LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Iskandar<sup>1\*</sup>, Amin Saleh<sup>2</sup>, Iwin Ardyawin<sup>3</sup>, Muh. Rizqan R.<sup>4</sup>, Intan Kurniani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi D3 Perpustakaan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

<sup>1</sup>[iskandarnjali94@gmail.com](mailto:iskandarnjali94@gmail.com), <sup>2</sup>[cukup4min@gmail.com](mailto:cukup4min@gmail.com) <sup>3</sup>[iwinardyawin@gmail.com](mailto:iwinardyawin@gmail.com),

<sup>4</sup>[ryezqan.raditya616@gmail.com](mailto:ryezqan.raditya616@gmail.com), <sup>5</sup>[intan.kurniani11@gmail.com](mailto:intan.kurniani11@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat di Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Melalui Pendekatan Literasi Media Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengamalan Chatur Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian pada masyarakat dalam merespon isu kebencanaan yang berhubungan dengan pencegahan, mitigasi, kesiap-siagaan, dan literasi media. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah tersampainya informasi penanganan kebencanaan dengan menggunakan media sebagai sarana informasi, baik media cetak maupun *online*, serta pengetahuan praktis tentang cara mengantisipasi bahaya bencana. Tujuan lain adalah mengurangi resiko bencana yang menyebabkan terjadi kerugian baik moril maupun materi pada masyarakat. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode sosialisasi dengan terlebih dahulu dilakukan observasi awal langsung bertemu dengan perangkat desa dan masyarakat, dengan menggunakan bahasa yang santun dan media yang dapat dipahami oleh masyarakat. Sasaran program pengabdian ini meliputi aparat desa, tokoh masyarakat, masyarakat umum, pemuda, dan para siswa, pada tingkatan, SMP, SMA, dan juga mahasiswa sebagai warga masyarakat setempat. Hasil dalam kegiatan ini adalah tersalurkannya berbagai informasi dan langkah penanggulangan bencana yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membentuk kelompok peduli bencana, relawan bencana, dan tersediaanya peta resiko bencana disetiap lingkungan.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi, Tanggap Bencana, Literasi Media.*

**Abstract:** *Disaster response socialization in communities through media literacy approaches in Teros village, Labuhan Haji, east lombok. Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019. This activity was carried out as one realization of the four higher education principles, it is in the field of dedication to the community in responding to disaster issues related to prevention, mitigation, preparedness, and media literacy. The aim of this activity is to gain the information on disaster management through media as a means of information, both on printed and online media. Moreover, it also aims to obtain practical knowledge on how to anticipate the danger of disasters. Another goal is to reduce the risk of disaster which causes both moral and material losses of the community. The method used in this dedication is the method of socialization by first observing the initial direct meeting to the village officials and community by using polite language and media that can be understood by the community. The targets of the service program include village officials, community leaders, the general public, youth, and students at the level of junior high and high school, and also the students in the local community members. The outcome of this activity is expected can contribute to the availability of various information related to the disaster mitigation. In the end, it helps foster community awareness to form disaster care groups, disaster volunteers, and the availability of disaster risk maps in each neighborhood.*

**Keywords:** *Dissemination, Disaster Response, Media Literacy.*

---

---

RiwayatArtikel: Diterima: 15-Juni-2019, Disetujui: 30-Juli-2019

---



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1549>



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

---

## A. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi merupakan satu keharusan yang wajib dipenuhi oleh manusia, informasi termasuk dalam kategori kebutuhan dasar yang akan menentukan berkualitas manusia, baik dalam hal sikap, moral, maupun intelektual (Iskandar, 2016). Dalam mengakses informasi tanpa kekuatan literasi yang cukup memadai masyarakat akan sangat mudah terjebak pada informasi hoax. Literasi informasi adalah proses tranformasi pengetahuan tentang pengelolaan informasi, cara menemukan informasi, dan penggunaan informasi sesuai dengan kebutuhan (Eisenberg, Lowe, & Spitzer, 2004) (Melani, 2019). Melihat kondisi saat ini, informasi dengan mudah diakses dan didapat dari berbagai sumber baik dalam maupun luar negeri. Ketidaktangkasannya dalam mengakses informasi akan dapat menimbulkan berbagai akibat bagi penggunanya, mulai dari pembentukan opini yang beragam hingga meresahkan masyarakat akibat dari ketidak utuhan informasi yang didapat. Masyarakat dalam kondisi yang demikian akan sangat mudah untuk terjebak dan tergiring pada pendapat-pendapat yang dapat membawa kerugian. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yang demikian maka diperlukan yang namanya literasi media. Dimana literasi media merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dengan kata lain kemampuan untuk membaca, menulis yang berhubungan dengan informasi dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya (Gilster) dalam (Verry Mardiyanto, 2017). Kemampuan akses informasi akan sangat membahayakan, terutama bagi masyarakat daerah-daerah terdampak bencana yang masih rentan terhadap munculnya kegelisahan yang berasal dari pemberitaan tidak bertanggung jawab. Informasi kebencanaan yang beredar melalui saluran elektronik maupun non elektronik merupakan kebutuhan penting bagi setiap elemen masyarakat yang dalam keadaan alam yang rentan bencana. Tersedianya informasi beragam dan utuh berkaitan dengan upaya untuk mengurangi resiko bencana melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana merupakan harapan bagi setiap elemen pengguna informasi.

Kondisi yang terjadi ditemukan dilapangan masih ditemukannya keterbatasan sarana maupun peta informasi bencana, yang berakibat pada muncul kekhawatiran yang berlebihan pada masyarakat atas resiko bencana. Padahal ketersediaan informasi yang memadai bisa mengedukasi sejak dini masyarakat untuk waspada bencana.

Keberadaan peringatan dini bencana menjadi salah satu cara yang bisa meminimalisir terjadinya bahaya bencana. Karena terjadinya bencana bisa kapan dan dimana saja. Bencana alam sendiri merupakan suatu peristiwa alam yang dapat menimpa manusia secara tiba-tiba, dapat menimbulkan kerugian materil maupun moril, terjadi diluar kendali manusia, kesiagaan dan tanggap masyarakat akan sangat membantu muncul resiko negatif (Priambodo, 2009). Dalam membangun kesadaran bencana ketersediaan informasi yang lengkap yang menyangkut peta bencana baik secara meterology, hidrology, maupun lainnya yang disajikan secara real time akan sangat membantu dalam tahapan pengambilan keputusan baik ditingkat masyarakat maupun di level pemerintah, karena informasi yang baik dan akurat akan melahirkan pemahaman dan kebijaksanaan yang berpihak pada pencegahan dan resiko bencana (Diposaptono, 2007). Oleh karena itu literasi media pada masyarakat dapat memberikan pengetahuan terkait informasi kebencanaan, sehingga proses diidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi berjalan secara utuh, pada akhirnya masyarakat akan menjadi tanggap terhadap bencana yang sewaktu-waktu bisa datang.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu sosialisasi, tahapannya dimulai dari observasi lapangan, berdiskusi langsung dengan masyarakat dan perangkat Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini melibatkan perwakilan komponen masyarakat dari semua tingkatan, mulai dari pemuda, mahasiswa, pelajar, dan tokoh masyarakat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Teros merupakan desa yang berada di pinggir laut dengan jarak 1 kilometer. Sehingga kemungkinan terjadinya bencana alam seperti tsunami sangat mungkin terjadi. Dalam melakukan sosialisasi mengenai tanggap bencana kami langsung turun kepada masyarakat desa yang dipusatkan di aula desa, yang dihadirkan adalah perwakilan dari masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, siswa sekolah menengah atas dan perangkat desa seperti kadus dan karang taruna. Dalam penjabaran tentang hasil pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan dalam beberapa poin utama sebagai berikut.

### **1. Pencegahan**

Poin informasi yang disampaikan yang pertama adalah tentang pencegahan, dimana pencegahan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka menciptakan pemahaman untuk waspada bencana sejak dini (Jufriadi, 2012). Ancaman yang akan kami sampaikan pada saat sosialisasi adalah mengenai ancaman terhadap

informasi-informasi hoax yang beredar melalui media digital maupun cetak, yang sangat rentan diterima oleh masyarakat pengguna media sosial. Informasi akan sangat mengganggu pikiran dan opini yang ada, pada akhirnya dapat menimbulkan resehan di masyarakat.

## **2. Mitigasi Bencana**

Mitigasi bencana adalah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dalam rangka mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran serta peningkatan pemahaman terhadap ancaman dari bencana. Dalam melakukan mitigasi bencana, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat kajian tentang kemungkinan risiko bencana (Permana, Nasution, & Gunawijaya, 2012). Dalam konteks ini yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah tentang proses persiapan yang dapat harus dikerjakan, yang tentunya akan terlihat pada poster yang ditempelkan pada papan informasi di masyarakat, baik sekolah maupun di rumah warga.

## **3. Kesiapsiagaan Masyarakat**

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan antisipasi bencana melalui pengorganisasian yang tepat dan terukur sereta berdaya guna. Dalam pelaksanaan sosialisasi digunakan media sebagai instrument untuk mengkomunikasi informasi maupun pesan melalui slide presentasi yang dikondisikan dengan keadaan masyarakat desa setempat pada saat pelaksanaan kegiatan, serta ditambah dengan poster yang bisa menggambarkan langkah-langkah tanggap bencana. Pemberian konten yang demikian dapat membantu masyarakat untuk bisa secara cepat menafsirkan dan menentukan keputusan dalam kondisi bencana. Pada akhirnya langkah ini akan menghindarkan masyarakat dari informasi-informasi yang tidak pasti.

## **4. Literasi Media**

Di dalam pelaksanaan sosialisasi literasi media masyarakat di desa Teros sangat membantu, hal ini terlihat dari kondisi masyarakat yang mayoritas sudah terbiasa dengan penggunaan media digital, baik google, facebook, dan instagram, dan aplikasi-aplikasi kebencanaan yang sering mereka gunakan dalam memvalidasi informasi-informasi yang beredar. Dalam literasi media memiliki hubungan yang linier dengan penguatan kemampuan manusia dalam hal menerjemahkan informasi. Pada saat sosialisasi masyarakat Desa Teros terlihat belum sepenuhnya memahami bagaimana harusnya informasi itu diterjemahkan, hal ini akan berakibat pada ketidakutuhan informasi diserap, penerjemahan ini menyangkut soal kesadaran dalam menggunakan media pada setiap individu, proses komunikasi yang teliti, adanya strategi analisis dan diskusi pesan, kesadaran akan isi media sebagai bentuk informasi yang perlu dicerna lebih dalam, memberikan umpan balik yang proporsional terhadap isi informasi media (Art, 1995).

Pada sosialisasi masyarakat Desa Teros diberikan keterampilan yang berkaitan dengan cara memimilih dan memilih informasi yang bisa digunakan sebagai rujukan, dalam hal tersebut keterampilan yang harus dimiliki adalah analisis isi pesan, seleksi pesan, kategorisasi pesan, induksi atau mengambil kesimpulan, generaliasi pola-pola pesan yang muncul, duduksi atau menjeslask pesan secara spesifik, dan memberikan deskprsi singkat atas isi yang aslinya(Potter, 2018). Kalau merujuk pada hakikat dasar media digital berisikan serangkaian kegiatan, praktek, dan aktivitas, komunitas maupun perorangan secara online, melahirkan kecendrungan percakapan yang focus pada permasalahan tertentu, baik dalam bentuk video, audio, maupun tulisan (Safko & Brake, 2009).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai desa yang berhadap langsung dengan laut dan gunung berapi Teros memiliki segudang potensi yang bisa dikembangkan baik dari wilayah pertanian maupun laut, pemberian pemahaman masyarakat atas literasi media untuk mengakses informasi kebencanaan menjadi amat penting dilakukan. Informasi mitigasi bencana melalui media cetak maupun digital akan sangat membantu dalam menciptakan kondisi masyarakat yang tanggap bencana. Antusias masyarakat terhadap penggunaan media digital perlu ditindaklanjuti secara berkesenambungan baik melalui kegiatan sosialisasi maupun dalam kegiatan yang berbentuk lain yang dapat mendorong munculnya kesadaran atas informasi kebencanaan ditengah masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Di dalam pengabdian ini banyak pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai pengabdian ini, Pemerintah Desa Teros, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, adik-adik mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah banyak membantu menyiapkan data dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga penelitian bermanfaat bagi semua pihak yang telah membantu dalam rangka mewujudkan masyarakat yang tanggap bencana.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Art, S. (1995). *Media literacy: key to interpreting media massages. Publisher: Preager. USA.*
- Diposaptono, S. (2007). *Mengantisipasi Bencana Gempa bumi, Tsunami, Banjir, Abrasi, Pemanasan Global, dan Semburan Lumpur Sidoarjo. Bogor: Sarana Komunikasi Utama.*
- Eisenberg, M. B., Lowe, C. A., & Spitzer, K. L. (2004). *Information literacy:*

- Essential skills for the information age*. ERIC.
- Iskandar, I. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 24–34.
- Jufriadi, A. (2012). dkk. 2012. Sosialisasi “Pengurangan Resiko Bencana” Di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Sebagai Upaya Pendidikan Mitigasi Bencana. *Jurnal ERUDIO*, 1(1), 50–58.
- Melani, R. (2019). *Optimalisasi implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI: Studi deskriptif di SMAN 1 Nagreg kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Permana, C. E., Nasution, I. P., & Gunawijaya, J. (2012). Kearifan lokal tentang mitigasi bencana pada masyarakat Baduy. *Hubs-Asia*, 10(1).
- Potter, W. J. (2018). *Media literacy*. Sage Publications.
- Priambodo, S. A. (2009). Panduan Praktis Menghadapi Bencana. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Safko, L., & Brake, D. K. (2009). *The Social Media Bible. 1: a upplagan*. Hoboken. New Jersey, USA: John Wiley & Sons Inc.
- Verry Mardiyanto. (2017). *Literasi Informasi Digital Perpustakaan*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1.** Tahap Survey Awal Pra-Pengabdian, Koordinasi dengan Pemerintah Desa Teros.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Teros.



**Gambar 3.** Foto Bersama Pasca Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.